

**INTERAKSI PESERTA DIDIK DENGAN PENDIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR
LAMPUNG**

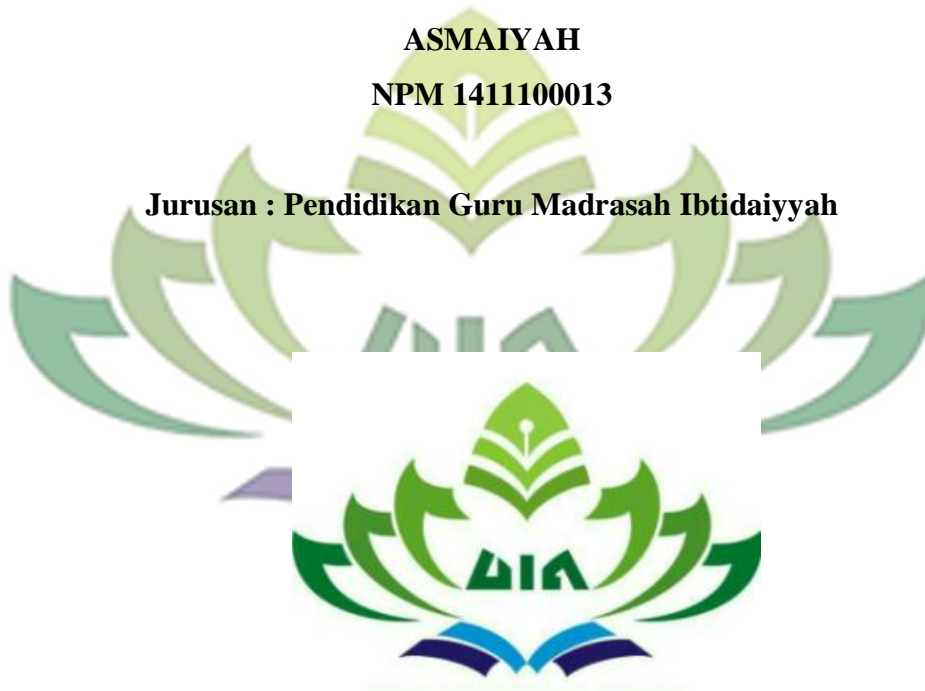
Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ASMAIYAH
NPM 1411100013**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2021

ABSTRAK
INTERAKSI PESERTA DIDIK DENGAN PENDIDIK DALAM
PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SD
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Asmaiyah

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang terjadi dalam pembelajaran akidah akhlak di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran akidah akhlak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini adalah masih banyak guru yang melakukan bentuk interaksi belajar mengajar berjalan searah disekolah. Akibatnya guru sangat aktif dan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Guru harus mampu meningkatkan kreativitas dan bahan ajar agar siswa tersebut tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : interaksi, guru dan siswa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : INTERAKSI PESERTA DIDIK DENGAN PENDIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Asmayah
NPM : 1411100013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Hamid, S.Pd.
NIP. 195804171986031002


Dra. Istihana, M.Pd.
NIP. 196507041992032002

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“INTERAKSI PESERTA DIDIK DENGAN PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **ASMAIYAH, NPM. 1411100013**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **RABU/16 Desember 2020** pukul 10.00 – 12.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos. I 

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd 

Penguji Utama : Nurul Hidayan, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, S.Ag 

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd 



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, rahmat, nikmat, kedamaian, keindahan, dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini, maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayah Muntako dan Ibu Adawiyah (Almh). Doa tulus ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan yang telah membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih ayahanda dan ibunda untuk segalanya yang telah kau berikan untukku, aku mencintai mu selamanya.
2. Kedua kakakku tersayang Muhammad Subki, S.Pd dan Mudrikah yang selalu memberiku dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku tercinta Vina Agustina, Umirda, Dipta Asti Pratiwi yang menjadi tempat keluh kesah dan telah membantu menyelesaikan skripsi, menjadi pendengar yang baik selalu memberikan semangat serta dukungan.
4. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata dan Praktek Pengalam Lapangan yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu menjadi teman kompetisi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Asmaiyah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 25 Juni 1996 yang merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muntako dan Ibu Adawiyah.

Jejang pendidikan yang pernah di tempuh adalah SD Negeri 2 Segala Mider Kecamatan Langkapura pada tahun 2008, MTs Nahdlatul Ulama Kecamatan Tanjung Karang Pusat lulus tahun 2011, MAN Nahdlatul Ulama Kecamatan Tanjung Karang Pusat lulus tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajarannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGMI
3. Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag dan Dra. Istihana, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Ibu Indah Suriyana, S.Pd selaku guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, serta staff dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai.

Oleh karenanya, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga peneliti ini akan lebih baik lagi. Peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu dan para pembaca pada umumnya, Aamiin ya rabbal'alamiin.

Bandar Lampung,

ASMAIYAH

1411100013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Kegunaan	6
E. Hasil Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Interaksi.....	9
1. Pengertian Interaksi	9
2. Macam-Macam Interaksi Dalam Pembelajaran.....	12
3. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif ..	13
4. Komponen-Komponen Dasar Dalam Interaksi Edukatif	14
5. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif	15
B. Peserta Didik	16
C. Pendidik	18
D. Peserta Didik Dan Faktor-Faktor Interaksi Dengan Pendidik	22
E. Prinsip-Prinsip Interaksi Peserta Didik Dengan Pendidik	23
F. Tujuan Interaksi Peserta Didik Dengan Pendidik	25
G. Pola Interaksi Peserta Didik Dengan Pendidik	26
H. Hubungan Peserta Didik Dengan Pendidik.....	28

I. Pembelajaran Akidah Akhlak Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian Yang Digunakan	33
B. Sumber Data Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Triangulasi Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa secara menyeluruh dan merata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal atau pendidikan yang berlangsung disekolah melalui suatu proses belajar mengajar merupakan suatu program pembinaan kepada subjek didik yang berorientasi pada tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan dasar inilah generasi penerus selalu mengupayakan menambah pengetahuan mereka sehingga menjadi sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan teknologi yang terus maju.¹

Firman-firman Allah swt baik yang mewajibkan manusia untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti yang terkandung dalam Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang-orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”

Salah satu bagian yang penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki ialah pendidikan, “Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial”, dalam hubungannya manusia sebagai makhluk sosial, terkandung satu

¹ Dr. Chairul anwar, MP.d *TEORI-TEORI PENDIDIKAN KALSIK HINGGA KONTEMPORER*, Yoyakarta cet-1, Januari 2017, hal. 167

maksud bahwa manusia bagaimanapun tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara ketetapan manusia akan selalu hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan keadaan atau situasi. Dalam hidup seperti inilah akan terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu di barengi dengan proses interaksi baik dengan alam lingkungan, sesama, maupun dengan tuhan, baik sengaja ataupun tidak disengaja.

Secara umum terdapat dua jenis interaksi yaitu interaksi sosial dan interaksi edukatif. Interaksi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah interaksi edukatif dengan tujuan untuk mendewasakan peserta didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Interaksi edukatif pendidik dengan peserta didik merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu kegiatan tujuan pendidikan dan pengarahan, karena apabila interaksi edukatif pendidik dengan peserta didik dikelas tidak terjalin dengan baik dan harmonis dalam proses belajar mengajar maka tujuan pendidikan pun tidak terlaksana dengan baik.

Interaksi merupakan proses yang prinsipnya bergantung pada pengajar dan siswa. Adanya aktifitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar terdapat suatu interaksi.² Situasi ini dapat dilihat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah. Interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan lainnya. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan studi, karena bantuan guru kepada siswa didalam dan diluar.

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan di sekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yang di maksud interaksi edukatif ialah upaya sadar yang mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengantar anak didik le arah yang dewasa. Interaksi edukatif harus memilikihubungan aktif dua arah sehingga interaksi tersebut mempunyai hubungan yang bermakna kreatif. Di dalam proses belajar dan pembelajaran, akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Winarno Surakhmad, mengemukakan bahwa

² Eva Santika, "*Interaksi Guru dan Siswa dalam Diskusi Kelompok Kecil di SMA Islamiyah*", Vol 4, No 10 th 2015, h. 2

rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah “Merupakan petunjuk praktis, tentang sejauh manakah interaksi edukatif harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir”.

Dari interaksi yang ada terdapat interaksi edukatif yang berlangsung sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, perlunya pembedaan dari interaksi yang lainnya. Di dalam pengajaran dikenal dengan istilah belajar mengajar. Interaksi tersebut memiliki makna adanya sebuah kegiatan dari pengajar atau yang melaksanakan tugas mengajar dengan yang diajarkan.

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Pendidik tidak hanya bertugas sebagai pendidik saja, tetapi mempunyai peran untuk membentuk watak, tabiat maupun sumber daya yang dimiliki oleh anak didik, peran pendidik tidak hanya sebatas memindahkan pengetahuan, menyalurkan keterampilan, tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk, sikap peserta didik sehingga peran ketiga yaitu menanamkan diharapkan untuk digunakan dalam kehidupan.

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan mengarahkan kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang dapat membawa perubahan.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar. Dalam menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan pendidikan yang baik diharapkan muncul penerus-penerus muda yang berkualitas dan beradaptasi untuk hidup bermasyarakat. Maka dari itu, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus.

³ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung cet-ke 4, 2014, h. 9

Pendidikan merupakan usaha sadar yang tujuannya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaan berada dalam proses yang berkesinambungan setiap jenis dan jenjang pendidikan, karena semua saling berkaitan. Di dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa harus saling berinteraksi. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuannya.

Secara sederhana interaksi terdiri dari kata inter (antar) dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan.

Sejalan perubahan yang terjadi pada manusia, ada tiga kemungkinan yang berkembang dengan sendirinya tanpa adanya interaksi dengan pihak yang lain. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang sosial, jika interaksi tersebut dilakukan. Pendidik adalah salah satu faktor keberhasilan yang terdapat di pendidikan, karena tidak hanya terbatas pada peran pendidik sebagai transfer of knowledge (berpindah pengetahuan), dan transfer of skill (meyeralkan keterampilan), tapi diharuskan mampu transfer of value (menanamkan nilai-nilai) yaitu mampu memfokuskan, membentuk, dan membimbing sikap peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dalam hal ini, interaksi edukatif yang telah dilakukan pada SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diharapkan dapat membantu terbentuknya akhlak yang baik pada peserta didik dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, atau dengan kata lain kegiatan sosial. Karena antara peserta didik dengan temannya, peserta didik dengan pendidiknya ada suatu komunikasi.

Permasalahan yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah Bentuk interaksi yang berjalan selama proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 masih berjalan satu arah saja. Ingin mengetahui bagaimana interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Peranan pendidik dalam hal ini fungsinya menjadi lebih banyak. Di berbagai pihak pendidik kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat berkaitan dengan materi sedang dipelajari. Pendidik sangat aktif tetapi sebaliknya, siswa akan menjadi pasif atau kurang aktif pada saat belajar. Bahkan sering kali masih ada yang beranggapan keliru, peserta didik hanya dipandang sebagai sasaran, sehingga anak didik kurang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang di bahas didalam roosal judul ini maka tujuan yang hendak di capai :

1. Untuk mengetahui Interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak
2. Untuk mengetahui faktor yang ada di dalam interaksi eserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran akidah

D. Manfaat dan kegunaan

Adapun manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pendidik

Setelah penulis melakukan penelitian di atas dan mendapat kesimpulan bagaimana terjadinya proses interaksi pada saat belajar.

2. Bagi Peneliti

Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait interaksi peserta didik dengan pendidik paada saat proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sesuatu yang diadakan peneliti ini dapat di jadikan sebagai masukan, pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan.

E. Hasil Penelitian yang relevan

Terdapat hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan di teliti di antaranya ialah :

1. Dalam skripsi nya mahasiswa STAIN yang berjudul “studi analisis gaya mengajar guru dalam menerapkan pola interaksi pembelajaran terhadap pembentukan ranah efektif siswa mata pelajaran akidah akhlak”.⁴ Penelitian memakai metode kualitatif, dengan membahas bagaimana gaya mengajar dan penerapan pola interaksi pembelajaran dalam membidik ranah efeksi siswa mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam menghadapi berbagai macam interaksi sebagai 66langkah awal guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan

⁴ Anifatussa'diyah, *Studi Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Menerapkan Pola Interaksi Pembelajaran Terhadap Pembentukan Ranah Efektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 03 Hanggosoco Jekulo Kudus*, Skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah Prodi PAI di STAIN Kudus.

balik mengenai materi yang telah di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Jurnal skripsi yang judulnya “ analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas” tujuan penelitian ini untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan analisis FIAC (Flander ‘s Interaction Analysis Condition). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang hasil penelitian ini menunjukkan, interaksi yang terjadi dalam pembelajaran terjadi atau bersifat multi arah.
3. Skripsi mahasiswa STAIN Kudus tahun 2016/2017.⁵ Nailir Rusda Maulani yang berjudul ‘Analisis Penguasaan Materi Fiqih Melalui Komunikasi Pembelajaran di Kelas IV NU’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi pembelajaran fiqih sudah berjalan lancar dan baik, dapat dilihat dari pola dan bentuk komunikasi yang di pakai oleh guru yang mengajar dikelas adalah bentuk komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi kelompok.

Dari pembahasan penelitian sebelumnya dapat di nyatakan bahwa, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang berfokus pada pendidik dan peserta didik.

⁵Nailir Rusda Maulani, *Analisis Penguasaan Materi Fiqih Melalui Komunikasi Pembelajaran Di Kelas IV di MI NU* Tarbiyatus Shiblyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah prodi PAI di STAIN Kudus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi

1. Pengertian Interaksi

Interaksi adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling memberi, saling meminta, pada suatu lingkungan sosial. Interaksi merupakan suatu hubungan yang baik antar perorangan dan juga terdapat dalam proses pembelajaran. istilah interaksi berkaitan juga dengan hubungan atau komunikasi¹. Walgio mengemukakan interaksi adalah hubungan antara individu satu dengan yang lainnya, individu satu biasa mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan timbal balik. Menurut Basrowi “Interaksi adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia”. Gerungan menyatakan bahwa interaksi merupakan proses suatu individu untuk menyesuaikan diri secara autplastis dengan individu lainnya.

Dari pendapat yang telah di jabarkan di simpulkan bahwa interaksi merupakan suatu timbal balik yang saling memperbaiki, mengubah, mempengaruhi perilaku dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dan kelompok.

Interaksi ialah suatu proses saling memberi aksi. Kecenderungan manusia untuk berkomunikasi melalui bahasa, tindakan dan perbuatan. Karena aksi dan reaksi berlangsung maka terjadi interaksi secara timbal balik. Interaksi yang terjadi di sekitar kehidupan, dapat di ubah menjadi interaksi bernilai edukatif dan sosial yakni interaksi yang yang dapat mengubah tingkah laku dan perbuatan.

Interaksi yang terjadi di sekitar kehidupan, dapat di ubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif dan sosial, yaitu interaksi yang dapat mengubah tingkah laku, perubahan seseorang dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial di dalam sekolah. Suatu proses yang mengandung sejumlah pedoman yang harus di berikan kepada

¹ Nureva, *Kontribusi Interaksi Guru dan siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI*, Jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar, Vol 5 Nomor 1 juni 2018

peserta didik dalam memberikan pengetahuan dan perbuatan yang mengarahkan serta dapat diterima oleh peserta didik disebut juga dengan interaksi edukatif yang dapat menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah sehingga mempunyai hubungan aktif.²

Proses pembelajaran ialah proses aktifnya sebuah pembelajaran diartikan dapat menjalankan sebuah kegiatan dengan baik. Oleh karena itu proses pembelajaran ialah sebuah rangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Daryanto mengemukakan bahwa tujuan proses belajar mengajar ialah mengembanangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, yang dapat memungkinkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut.

Seorang pendidik dituntut memiliki pengetahuan terkait dalam proses pembelajaran terciptanya interaksi edukatif yang mampu mencerdaskan peserta didik. Pendidik memberikan ilmu pengetahuan harus memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Dalam salah satu Hadist, Ibnu Ruslan mengutip Al-Zubaid, dikatakan bahwa “orang berilmu yang tidak mengamalkan ilmunya akan disiksa sebelum orang-orang menyembah berhala” hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran surat At-Taubah (9): 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dalam proses interaksi edukatif setidaknya ada dua kegiatan, pendidik pada satu sisi dan peserta didik pada sisi lain. Pendidik

² Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta, cet- ke-3, 2013, h. 135

mengajar dengan gayanya sendiri begitupun peserta didik belajar dengan gaya sendiri. Pendidik tidak hanya mengajar tetapi mempelajari psikologis peserta didik pula dalam kelas. Suatu interaksi yang harmonis terjadi dengan baik apabila dalam prosesnya selaras, seimbang, dan serasi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik juga mendorong peserta didik agar dalam proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif secara optimal, ada sejumlah prinsip interaksi edukatif yang perlu diketahui pendidik, yaitu :³

Pertama, prinsip motivasi, seorang pendidik harus mengetahui tingkat motivasi peserta didik yang berbeda-beda, pendidik diharapkan mampu memotivasi anak didik.

Kedua, prinsip berawal dari persepsi yang dimiliki. Pendidik diharapkan mengetahui latar belakang dan pengalaman yang berbeda antar peserta didik yang satu dengan yang lain.

Ketiga, prinsip ke arah fokus tertentu, bahwa pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu dengan terfokus diharapkan akan mampu menghubungkan bagian-bagian yang terpisah.

Keempat, prinsip keterpaduan, salah satu kontribusi pendidik dalam pembelajaran adalah menghubungkan suatu pokok bahasan dengan mata pelajaran berbeda.

Kelima, prinsip pemecahan masalah, masalah diciptakan agar peserta didik pandai memecahkan suatu masalah terutama yang berkaitan dengan kebutuhan anak didik. Pendidik menciptakan masalah agar anak didik dapat belajar mencari solusinya.

Keenam, prinsip mencari, menemukan dan mengembangkan. Peserta didik memiliki potensi untuk mencari dan mengembangkan potensinya sendiri.

Ketujuh, prinsip belajar sambil bekerja, bertujuan agar pelajaran yang diperoleh mudah diserap peserta didik.

Kedelapan, prinsip hubungan sosial, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan anak-anak yang berbeda kelas, agar lebih bersemangat.

Kesembilan, prinsip perbedaan individual, pendidik diharapkan dapat memahami perbedaan peserta didik satu dengan yang lain agar dapat memilih pendekatan yang tepat saat proses pembelajaran.

³*Idib*, h. 136

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip interaksi edukatif dalam pembelajaran dapat membantu pendidik pada proses belajar. Seorang pendidik mempunyai peran penting dalam menciptakan interaksi edukatif di sekolah.

Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan dalam proses interaksi belajar mengajar yang mempunyai sifat edukatif bahwa interaksi terjadi untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi pendidikan. Interaksi edukatif secara umum adalah proses atau interaksi belajar mengajar yang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakan dengan interaksi lainnya, yaitu :

Menurut Edi Suardi dalam bukunya merinci macam-macam interaksi belajar mengajar sebagai berikut :⁴

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yaitu, membantu perkembangan anak
- b. Adanya prosedur yang di rencanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang di tetapkan
- c. Interaksi belajar mengajar di tandai dengan satu materi yang khusus
- d. Adanya aktivitas peserta didik
- e. Pendidik memiliki peran sebagai pembimbing
- f. Di butuhkan kedisiplinan dalam interkasi belajar mengajar
- g. Adanya batas waktu

Dapat disimpulkan interkasi edukatif adalah hubungan dua arah antara peserta didik dengan pendidik sebagai pencapaian suatu tujuan pendidikan.

2. Macam-macam interkasi dalam pembelajaran

Menurut Nana Sudjana ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi pendidik dengan peserta didik, yakni :⁵

- a. Komunikasi sebagai aksi atau satu arah
Pengajar sebagai penggerak yang memberikan sesuatu dan anak didik sebagai penerima. Pengajar aktif

⁴Sardiman , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet-22, h. 15

⁵Siti Nur Masruhani, “*Pola Interaksi Guru dan Siswa Pada Pendidikan Klasik*”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 3 No. 2, 2016

sedangkan anak didik tidak aktif, mengajar di pandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

- b. Komunikasi sebagai interaksi atau dua arah
Pengajar berperan sebagai penggerak yang memberikan sesuatu dan penerima aksi. Sebaliknya peserta didik bisa penerima atau pemberi aksi. Percakapan akan terjadi antara pendidik dengan peserta didik.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah
Komunikasi tidak hanya terjadi antara pendidik dengan peserta didik, tetapi terjadi juga antara peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik di tuntut aktif dari pada pendidik

Proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, tetapi sebagai transaksi yang di anggap sesuai dengan konsep cara belajar peserta didik aktif.

3. Interaksi Belajar Mengajar sebagai Interaksi Edukatif

Belajar ialah interaksi yang mempunyai nilai normatif yaitu kegiatan yang di lakukan untuk mencaapai suatu tujuan. Tujuannya ialah sebagai petunjuk dari proses belajar tersebut. Berhasilnya sebuah proses pembelajaran dapat membawa keterampilan, perubahan, dan nilai pada peserta didik.⁶

Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena di dalam nya terdapat sejumlah nilai, guru harus dapat mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus saling aktif, tidak akan mungkin terjadi proses interaksi apabila hanya satu pihak yang aktif, dalam arti aktif sikap, mental, dan perbuatan. Dalam proses ini anak didik di haruskan aktif dari pada guru, guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing.

⁶Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, "*Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", PT RINEKA CIPTA , Jakarta cet ke-3, Juli 2010, h. 12

4. Komponen-komponen Dasar dalam Interaksi Edukatif

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai suatu sistem intraksi maka kita di hadapkan dengan sejumlah komponen-komponen yang ada, sebagai berikut :⁷

a. Tujuan

Tujuan ini yg pertama harus di rumuskan, sebab tanpa adanya tujuan yang jelas proses interaksi berfungsi sebagai penetapan tujuan pengajaran yang di arahkan.

b. Materi ajar

Setelah tujuan, harus di ikuti langkah pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi tingkatan peserta didik yang menerima pelajaran. Materi ajar adalah sesuatu yang akan di sampaikan dalam saat proses belajar yang terakait dengana interaksi edukatif, materi ajar adalah inti dari kegiatan interaksi.

c. Alat dan metode dalam interaksi

Alat merupakan sesuatu yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan metode ialah cara yang di pergunakan mencapai tujuan yang di tetapkan. Metode perlu di gunakan ketika proses pembelajaran. Kedua komponen ini di pergunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang di rumuskan.

d. Sarana

Komponen ini penting, dalam menciptakan interaksi harus ada sarana waktu, tempat dan lain-lain.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiata yang dilakukan untuk mendapatka hasil sejauh mana anak didik dalam belajar dan hasil guru dalam mengajar. Evaluasi harus di lakukan untuk mengetahui materi yang di berikan kepada siswa dengan berbagai metode dan sarana tertentu.

⁷ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, edisi revisian 2013, h. 148

5. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif Memiliki Ilai Normatif Dan Memiliki Ciri-Ciri Sebagai Berikut :

1. Tujuan dari interaksi edukatif
Ialah dapat membantu anak didik dalam perkembangan, dalam memposisikan anak didik menjadi pusat perhatian, dan yang lainnya bersifat pendukung.
2. Memiliki prosedur yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan
3. Interaksi edukatif mempunyai tujuan
Tujuannya ialah dapat membantu anak didik dalam perkembangan, dalam menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan yang lainnya sebagai pendukung.
4. Mempunyai prosedur yang telah di rencanakan untuk mencapau sebuah tujuan
Maksudnya ialah, agar dalam melakukan interaksi perlu langkah-langkah yang beruntun dan nyata. Agar dapat mencapai suatu tujuan.
5. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi yang khusus
Dalam hal ini bahan ajar harus di gamabr sedemikian rupa sehingga cocok untuj mencapai tujuan. Dan harus memperhatikan komponen yang lainnya juga.
6. Ditandai dengan adanya aktivitas anak didik
Aktivitas anak didik merupakan syarat bagi berlangsungnya proses interaksi, aktivitas ini berupa fisik ataupun mental.
7. Guru mempunyai peran sebagai pemimpin
Dalam perannya sebagai pembibing, guru harus dapat membuat , memberikan motivasi agar pada saat terjadi proses interaksi secara aman.guru sebagai contoh baik tingkah laku atau apapun itu dapat di lihat dan dapat di cintoh oleh anak didiknya.
8. Dalam interaksi edukatif membutuhkan kedisiplinan
Disiplin yang dimaksud ialah pola tingkah laku yang di tetapkan oleh guru maupun pihak anak didik.

9. Memiliki batas waktu
Setiap tujuan akan diberi waktu untuk kapan tujuan tersebut harus tercapai.
10. Ditutup dengan kesimpulan
Dari semua kegiatan tersebut, masalah evaluasi ialah bagian yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan, evaluasi harus di lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah di tentukan

B. Peserta Didik

Yang disebut dengan peserta didik ialah manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, yang memerlukan bantuan dari orang lain (orang dewasa) untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangannya tersebut. Peserta didik memiliki berbagai kebutuhan, yang dapat dikategorikan kepada kebutuhan fisik dan non fisik, di mana masing-masing kebutuhan harus terpenuhi dengan baik.

Peserta didik adalah seseorang yang mendapatkan ilmu, secara terminologi peserta didik ialah orang yang mengalami perkembangan, peningkatan, dan perkembangan dan membutuhkan bimbingan dari orang lain.

Menurut Sudarwan, peserta didik ialah sumber utama dalam proses pendidikan formal karena anak didik dapat belajar tanpa guru, tetapi pendidik tidak dapat mengajar tanpa peserta didik.⁸ Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam pendidikan islam, anak didik ialah seseorang dalam tahap perkembangan baik mental maupun fisik dalam mencapai sebuah. Sedangkan dalam bahasa arab, peserta didik diartikan dengan istilah *tilmidz* (yang sering di gunakan pada tingkat sekolah dasar) dan *thalib al-ilm* (di gunakan pada tingkat lanjut, atas sampai perguruan tinggi). Di dalam surat At-Thahrim di jelaskan tentang siapa yang termasuk peserta didik dalam pendidikan islam.

⁸ Prof. Dr Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, ALFABETA, Bandung cet ke-3, 2013 h. 1

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman perilahah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurkahi Allah terhadap apa yang telah di perintahkan kepada mereka dan mengerjakan apa yang di perintah (QS At-Tahrim : 6)

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa yang di perhatikan untuk mendidik adalah orang dewasa yang beriman.

Adapun tugas dan tanggung jawab peserta didik.

a. Tugas peserta didik

1. Tugas pokok seorang peserta didik ialah belajar agar dapat menciptakan generasi penerus yang cerdas.
2. Tugas yang diberikan oleh pendidik/guru harus di kerjakan.
3. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan mengejakan PR.
4. Taat pada peraturan sekolah.
5. Patuh dan hormat pada pendidik/guru
6. Disiplin
7. Menjaga nama baik sekolah.

b. Tanggung jawab peserta didik

Peserta didik harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing sebagai pelajar, wajib melaksanakan tugas, disiplin, mentaati tata tertib sekolah tanpa terkecuali.

Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (ilmu), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya. Ada beberapa hal yang terkait dengan hakekat peserta didik yaitu :⁹

⁹ Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Vol 3, No 2. Th 2017, h. 87

1. Peserta didik bukan miniature orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri
2. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu yang mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya yang harus disesuaikan dalam proses pendidikan
3. Peserta didik memiliki kebutuhan diantaranya kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri
4. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu lain, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
5. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu kesatuan jiwa dan raga (cipta, rasa, dan karsa).
6. Peserta didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Anak didik bukanlah sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengar saja

C. Pendidik

Pendidik menurut islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peseta didik. Pendidikan yang pertama ialah keluarga.¹⁰ Pendidik secara terminologi merupakan rangkaian dari dua kata dalam bahasa jawa yaitu “*digugu*” dan “*ditiru*” yang berarti dapat diikuti dan dapat ditiru semua perilaku yang biasa di lihat. Yang berarti pendidik haruslah dapat dipercaya ucapannya, perilakunya dan kata-katanya agar dapat jadi panutan.¹¹ Guru adalah

¹⁰Sukring. *Pendidikan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : GRAHAILMU, 2013), h. 80

¹¹Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 173

orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan guru dalam masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga yang formal tetapi bisa juga di rumah, dan lain-lain.

Guru menurut Zahara Idris, adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk tuhan yang mandiri dan bersosial. Al-Gazali tidak membedakan antara guru dan pendidik, ia memandang bahwa istilah guru dan pendidik itu sama.

Di gugu artinya, apapun yang di sampaikan oleh seorang pendidik senantiasa akan selalu di percayai, di yakini oleh anak didiknya. Di tiru artinya, panutan atau suri tauladan bagi anak didik, baik cara berfikir maupun berperilaku sehari-hari.¹²

Dan dapat di simpulkan bahwa guru atau pendidik berperan penting dalam pembelajaran sekolah dan seseorang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing anak didik baik di sekolah ataupun luar sekolah.

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pendidik

Seorang dapat di sebut bertanggung jika dapat membuat keputusan atas nilai-nilai tertentu. Setiap pendidik memiliki persyaratan sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan mengembangkan sejumlah tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan. Tanggung jawab pendidik ialah menanamkan norma dan nilai sehingga terjadinya sebuah tahap-tahap penerusan nilai.

Kehadiran guru dalam tahap pembelajaran sebagai sarana memberikan nilai dan norma yang penting. Peran guru tidak dapat di gantikan oleh apapun baik teknologi pendidikan seperti komputer dan lain-lain. Masih banyak unsur lain seperti sistem nilai, motivasi, sikap, kebiasaan dan perasaan haruslah di miliki dan di lakukan oleh pendidik. Salah satu faktor pada tahapan pembelajaran ialah pendidik, tugas pendidik

¹² M. Shabir U, Kedudukan Guru sebagai Pendidik, Jurnal Faultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin makasar, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, h. 223

yang utama ialah mengajar dan mendidik mampu berperan aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Al-Abrasy yang mengutip pendapat al-ghazali tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan yaitu :¹³

1. Guru harus mempunyai rasa kasih terhadap anak didik
2. Tidak mengharap balas jasa tetapi bermaksud mencari ridha allah
3. Memberikan nasehat pada setiap kesempatan
4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik
5. Merepekan ilmu yang di miliki

Berdasarkan pendapat tesebut di ketahui jika tanggung jawab dan tugas pndidik tidak hanya mengajar saja tetapi membimbing secara keseluruhan.

Hak dan Kewajiban Guru / Pendidik

Di dalam UU R.I. No. 14 Tahun 2005 tentang guru / pendidik, Dosen Bab IV pasal 14 ayat 1 di sebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas, guru berhak :

1. Mendapatkan penghasilan yang menjamin kehidupan
2. Mendapatkan penghargaan atas prestasi kerja
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas
4. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana
5. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian, penghargaan, kepada peserta didik
7. mendapatkan keselamatan dan keamanan saat menjalankan
8. Memiliki peran dalam penentuan pendidikan
9. Memperoleh kesempatan mengembangkan, meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
10. Memperoleh pengembangan profesi

¹³*Op Cit*, h. 226

Dengan melaksanakan amanat dari undang-undang, pendidik dapat beradaptasi di tangan perkembangan teknologi.

Adapun 7 indikator pendidik atau guru sebagai berikut :

1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik
Salah satu kompetensi yang wajib di miliki pendidik adalah kompetensi pedagogik maksudnya, pendidik harus memiliki keterampilan, strategi, dan metode yang baik
2. Memiliki wawasan luas
Pendidik seharusnya selalu mengembangkan dirinya dengan terus meningkatkan penguasaan pengetahuan yang di miliki sesuai perkembangan zaman.
3. Menguasai media
Pendidik harus mampu menguasai media atau alat pembelajaran yang berbasis kompetensi.
4. Penguasaan teknologi mutlak harus dimiliki oleh pendidik.
Pendidik yang profesional mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi yang lainnya.
5. Memiliki kepribadian yang baik

Untuk menjadi contoh yang baik yaitu memiliki kepribadian baik, baik tingkah, perilaku, akhlak dan lain-lain.

6. Menjadi teladan
Guru adalah teladan yang baik untuk anak didiknya, teladan dalam segala hal.
7. Menguasain kurikulum
Kurikulum dapat berubah sesuai kebutuhan

Pendidik ialah pembimbing dalam pembelajaran, sehingga bertanggung jawab pada berhasilnya peserta didik.¹⁴ Seorang pendidik seharusnya mempunyai kelebihan yang dapat membuat anak didik bergantung dan membutuhkan pendidik. Menjadi pendidik merupakan fitrah setiap manusia dalam memenuhi tanggungjawabnya sebagai orangtua terhadap anaknya. Dalam Islam terdapat beberapa kelompok pendidik, yaitu Allah SWT. seperti yang tergambar dalam surah Al-Baqarah ayat 31 berikut :

¹⁴ Hartono, *pendidik dan peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan islam*, *Jurnal Potensia vol.13 Edisi 1 Januari-Juni 2014*. h. 100

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Allah mengajarkan kepada Adam as. nama-nama semua benda yang ada, kemudian ditunjukkannya kepada malaikat, dan berkata, "Terangkan kepadaku nama-nama semua benda ini, jika kamu semua adalah orang yang benar

Dalam Islam pendidik memiliki definisi yaitu seseorang yang memilikitanggung jawab pada peserta didik dengan mengembangkan potensi peserta didik baik psikomotorik, efektif, dan kognitif.¹⁵ Sementara itu, menurut Suryosubrata pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan *Kholifah* di bumi, serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial.

D. Peserta Didik dan Faktor-faktor Interaksi dengan Pendidik

Interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks, karena banyak melibatkan faktor yang berkaitan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar. Ada beberapa faktor yang sangat menentukan yaitu, faktor pendidikan sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya potensi kognitif, afektif dan psikomeotorik yang di miliki tidak mungkin interaksi di kelas dapat berjalan dengan baik. Memiliki beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam interaksi edukatif di antaranya :

¹⁵ Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Mediakita Vol. 1 No. 2 Juli 2017. H. 174

- a. Fasilitas belajar
- b. Faktor kurikulum
- c. Faktor strategi atau pun metode serta pendekatan pembelajaran
- d. Sistem manajemen sekolah
- e. Sistem evaluasi proses dan hasil pembelajaran

Dari faktor-faktor tersebut adalah acuan keberhasilannya interaksi dalam belajar mengajar dan permasalahan yang perlu di perhatikan para pendidik srta peserta didik saat terjadinya interaksi belajar. Proses tersebut terjadi di dalam ruang belajar dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

E. Prinsip-prinsip Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik

Dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik di kembangkan beberapa prinsip dalam interaksi yang di harapkan mampu memecahkan masalah yang pendidik hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip yang di maksud adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian dan Motivasi
Perhatian mempunyai peran penting tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang di terima dari pendidik akaan sia-sia. Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Tidak semua peserta didik termotivasi pada saat interaksi edukatif berlangsung, karena pada saat anak didik menerima pelajaran mereka memiliki motivasi yang beragam, dan memiliki motivasi. Hal tersebut harus disadari pendidik untuk dapat memberikan motivasi pada peserta didik
- b. Kemampuan yang di miliki
Latar belakang pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki anak didik pasti berbeda-beda. Pendidik dapat memanfaatkan perbedaan ini untuk kepentingan pengajaran.

- c. Perhatian merupakan titik arah
Pelajaran yang telah terbentuk atau pola tertentu akan mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran akan terpecah dan para peserta didik akan sulit memusatkan perhatian.
- d. Keterpaduan
Salah satu sumbangan pendidik untuk membantu peserta didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda.
- e. Pemecahan masalah yang di hadapi
Pemecahan masalah diperlukan untuk peserta didik agar pada saat kegiatan interaksi edukatif berjalan di dalam kelas. Kepandaian merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki peserta didik agar dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk lebih tegar menghadapi masalah belajar. Karena itu, dalam interaksi edukatif pendidik perlu menghasilkan sebuah permasalahan didasari oleh pokok bahasan dalam pembelajaran untuk dipecahkan oleh anak didik.
- f. Menemukan, mencari dan mengembangkan sendiri
Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Lingkunganlah yang harus diciptakan untuk menunjang potensi peserta didik tersebut. Dalam rangka ini pendidik tidak perlu berdaya upaya menjejali peserta didik dengan segudang informasi sehingga membuat peserta kurang kreatif dalam mencari dan menemukan informasi dan ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan. Pendidik yang bijaksana akan membiarkan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Atau bila memberikan informasi, hanya yang mendasar saja sebagai dasar pijakan bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi lainnya

- g. Bekerja sambil belajar
Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi peserta didik. Karena itulah dikembangkan konsep belajar secara realistik atau belajar sambil bekerja (learning by doing). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh peserta didik lebih tahan lama tersimpan dibenaknya.
- h. Adanya hubungan sosial
Peserta didik tidak dapat belajar dengan sendirinya, peserta didik perlu belajar dengan teman-temannya. Pembelajaran seperti ini bermaksud untuk melatih peserta didik agar dapat bekerja sama.
- i. Perbedaan individu
Pada saat pendidik berada di dalam kelas akan dihadapkan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut harus di sadari oleh pendidik. Prinsip-prinsip harus di terapkan agar peserta didik bersemangat untuk belajar dan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan tenang saat kegiatan belajar berlangsung.

F. Tujuan Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik

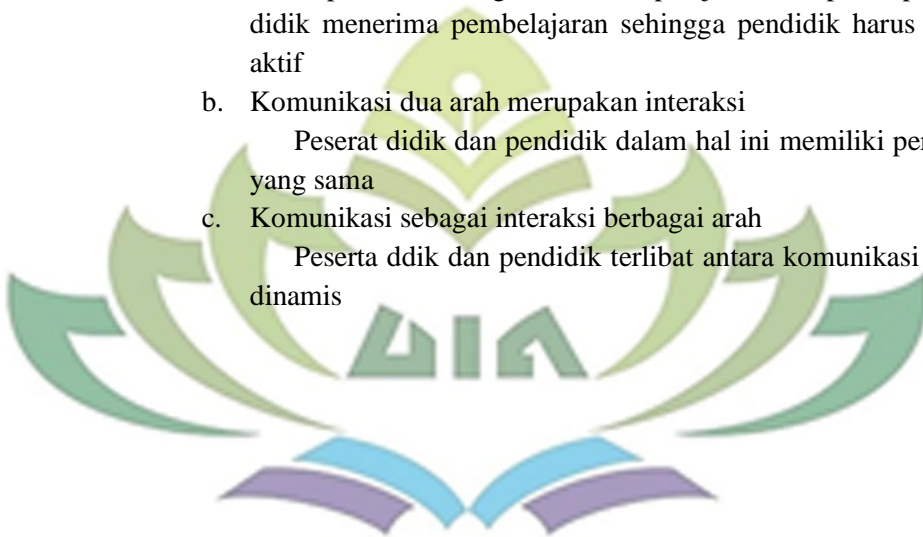
Interaksi edukatif merupakan interaksi yang bernilai normatif. Yang bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih dewasa. Interaksi yang terjadi dengan peserta didik adalah dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Terdapat beberapa rumusan formal dalam jenjang pendidikan yaitu :

- a. Pendidikan nasional mempunyai tujuan agar warga negara mempunyai kepribadian nasional serta bertakwa pada tuhan, tanah air, dan bangsa.
- b. Tujuan instusional yakni tujuan pendidikan yang ingin di capai dalam tingkat pendidikan.
- c. Tujuan kurikuler yakni tujuan pendidikan yang di capai pada tingkat pelajaran atau bidang studi.
- d. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yakni tujuan pendidikan yang dicapai pada tingkat pengajaran.

G. Pola interaksi peserta didik dengan pendidik

Dalam setiap proses pendidikan, pasti akan terjadi interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didiknya, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Dan proses interaksi ini dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi ajar. Interaksi akan terjadi apabila ke dua belah pihak sama-sama aktif dan dapat tersampaikan dengan baik. Untuk mencapai interaksi dibutuhkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Ramayulis menyatakan terdapat tiga pola komunikasi pada proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut :¹⁶

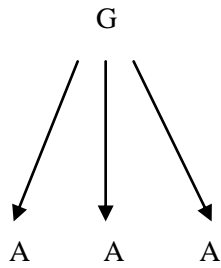
- a. Komunikasi sebagai aksi
Peran pendidik sebagai memberi pelajaran dan peran peserta didik menerima pembelajaran sehingga pendidik harus lebih aktif
- b. Komunikasi dua arah merupakan interaksi
Peserta didik dan pendidik dalam hal ini memiliki peranan yang sama
- c. Komunikasi sebagai interaksi berbagai arah
Peserta didik dan pendidik terlibat dalam komunikasi yang dinamis



¹⁶Tri Indriyanti, *Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali (Jurnal Studi Qur'an)*, Vol. 11, No.2, th. 2015, h. 132

Dari ketiga pola di atas, ada pendapat lain menurut Moh. Uzer Usman beliau mengutarakan pendapatnya sebagai berikut :¹⁷

- a. Pola pendidik – peserta didik



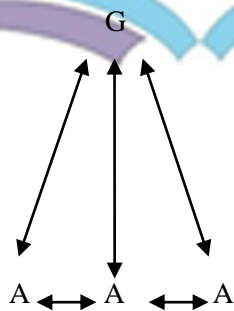
Komunikasi sebagai aksi

- b. Pola pendidik – peserta didik - pendidik



Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa

- c. Pola pendidik- peserta didik, peserta didik - pendidik



¹⁷Ibid h. 13

Ada baiknya bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain.

- d. Pola pendidik – peserta didik, peserta didik – pendidik, peserta didik- peserta didik

Interaksi optimal antara guru dan anak didik bahkan sebaliknya sebagai transaksi multiarah.

- e. Pola melingkar

Setiap anak didik akan mendapatkan giliran untuk mengutarakan pendapatnya atau jawaban, dan hanya mendapatkan satu kali giliran berbicara agar semua anak dapat mengutarakan pendapatnya juga.

Keadaan pada proses belajar ini, terjadi dalam berbagai pola komunikasi tersebut diatas, tetapi komunikasi sebagai transaksi sudah di anggap sesuai konsep belajar aktif. Dalam pendidikan ini dikenal dengan istilah transfer yaitu lebih mengarah pada proses komunikasi searah, dimana pendidik hanya mengirim pesan kepada peserta didik, tanpa memberikan kesempatan untuk terjadinya timbal balik.

H. Hubungan Peserta Didik dengan Pendidik

Hubungan peserta didik dengan pendidik adalah sebuah interaksi anatar pengajar dan penerima. Guru ialah manusia yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Peserta didik seorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa peserta didik dan pendidik mempunyai hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

I. Pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai tujuan beberapa penguasaan kompetensi tertentu oleh peserta didik. Terdapat beberapa komponen yang ada dalam sistem pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, media pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, sumber belajar, serta lingkungan kelas yang digunakan

¹⁸ Bambang Supradi, *Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik Menurut Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No. 1 Januari-Juni 2017*, h. 88

sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. masing-masing komponen memiliki peran bagi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam proses belajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Sekelompok orang sebagai pencari di sebut peserta didik, sedangkan pendidik ialah seorang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar yang efektif.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yaitu :

- a. Tujuan, membentuk perkembangan anak
- b. Terdapat langkah-langkah dan tehnik yang di rencanakan dan di desain dengan baik
- c. Materi harus jelas,terencana dan terarah
- d. Adanya aktivitas anak didik
- e. Guru yang cermat
- f. Pola atur yang di taati anak didik
- g. Adanya waktu untuk mencapai tujuan
- h. Evaluasi

J. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-عَقْدًا] artinya ialah mengikat atau mengadakan perjanjian. “Aqidah” berakar dari kata ‘*aqada-ya’qidu*, yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain, seperti “*I’tiqada-ya’taqidu* dan *I’tiqad*, yang berarti mempercayai, menyakini, dan keyakinan. Menurut istilah Aqidah ialah urusan yang harus dibenarkan dan di terima oleh hati yang menjadikan kepercayaan. Dalam definisi yang lain, di sebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang dapat membenarkan yang membuat jiwa tenang.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa aqidah adalah pokok keyakinan hati seorang muslim yang di pegang teguh sebagai sumber keyakinan.

“Akhlak” menurut bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang berarti perbuatan, perangai, tabi’at, sifat, moral atau adab.²⁰Jadi,

¹⁹Erwin Widiarso, *Masalah-Masalah Peserta Didik Di Dalam Kelas Dan Solusinya*, Araska, Cet-1 Th. 2017, h. 1

akhlak merupakan sikap yang telah meresap pada diri manusia secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau kegiatan. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai di dalam Al-quran, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung. (Q.S. Al-Qalam, 68:4)

Akhlak memmiliki peranan penting. Manusia harus memiliki akhlak yang mulia untuk dapat menjaga dirinya dari godaan setan yang terkutuk dan terjaga kesucian dirinya.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak, sebagai berikut :

1. Ibn Miskawaih
Akhlak adalah jiwa seseorang yang mendorong agar melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan
2. Imam Al-Ghazali
Sikap yang terlahir dari dalam jiwa tanpa memerlukan pertimbangan pikiran
3. Prof. Ahmad Amin
Akhlak adalah kebiasaan, artinya membiasakan sesuatu.

Dapat di simpulkan bahwa akhlak saling bertentangan, tetapi saling melengkapi yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang di lakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan menjadi kebiasaan.

1. Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak

Akidah akhlak memiliki dasar yaitu al-quran dan hadits sebagai pedoman hidup umat islam. Yang pertama dasar akidah adalah al-quran, nabi Muhammad SAW berkata “ dasar akidah nabi adalah al-quran”. Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Dasar akidah yang kedua adalah al-hadits atau sunah rasul. Dalam memahami al-quran umat islam di perintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku beliau dapat di contoh oleh setiap muslim.

²⁰ M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Kharimah Peserta Didik, Jurnal Edukasi Islam Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*, Juli 2017. h. 106

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak untuk membekali peserta didik agar dapat :

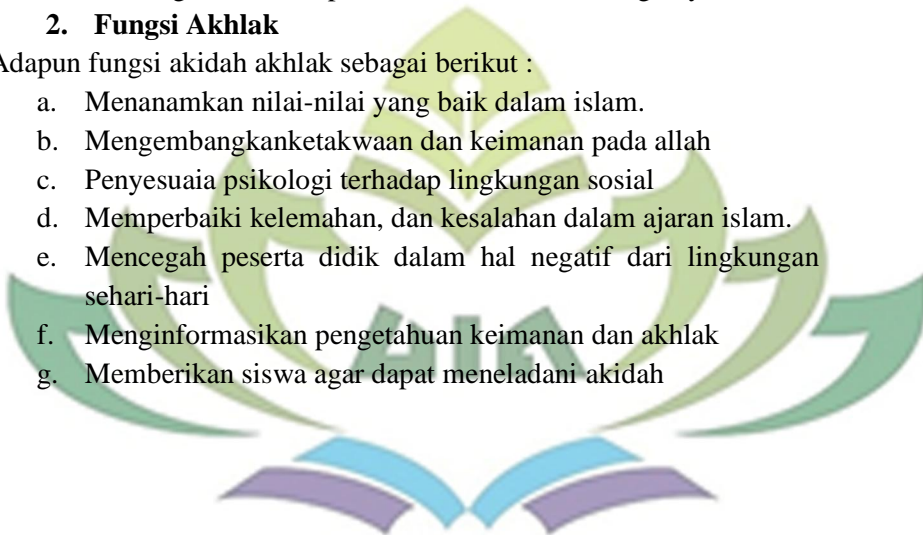
- a. Memupuk dasar ketuhan sejak lahir
- b. Ilmu yang berbeda membuat manusia keliru, dengan akidah naluri manusia akan keyakinan adanya tuhan berkembang dengan benar.
- c. Akidah bertujuan membentuk pola pribadi yang mulia. Muslim yang berakhlak mulia akan bertingkah laku terpuji dengan siapapun.
- d. Menghindari dari pengaruh yang menyesatkan.

Tujuan dari akidah akhlak adalah untuk membentuk moral yang baik mulai dalam tingkah laku, sopan, beradab dan lain sebagainya.

2. Fungsi Akhlak

Adapun fungsi akidah akhlak sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai yang baik dalam islam.
- b. Mengembangkan ketakwaan dan keimanan pada allah
- c. Penyesuaian psikologi terhadap lingkungan sosial
- d. Memperbaiki kelemahan, dan kesalahan dalam ajaran islam.
- e. Mencegah peserta didik dalam hal negatif dari lingkungan sehari-hari
- f. Menginformasikan pengetahuan keimanan dan akhlak
- g. Memberikan siswa agar dapat meneladani akidah



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Mediakita Vol. 1 No. 2 Juli 2017. H. 174
- Agus Sachari & Yan Yan Sunarya, *Pengantar Tinjauan Desain*, Bandung : Penerbit ITB.2000, hlm.170.
- Anifatussa'diyah, *Studi Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Menerapkan Pola Interaksi Pembelajaran Terhadap Pembentukan Ranah Efektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 03 Hanggosoco Jekulo Kudus*, Skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah Prodi PAI di STAIN Kudus
- Bambang Supradi, *Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik Menurut Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No. 1 Januari-Juni 2017*, h. 88
- Dr. Estimawati, M.Pd, *Belajar Bahasa Di kelas Awal*, Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2016.hlm.168
- Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, edisi revisian 2013, h. 148
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, "*Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", PT RINEKA CIPTA , Jakarta cet ke-3, Juli 2010, h. 12
- Erwin Widiastro, *Masalah-Masalah Peserta Didik Di Dalam Kelas Dan Solusinya*, Araska, Cet-1 Th. 2017, h. 1
- Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Eva Santika, "*Interaksi Guru dan Siswa dalam Diskusi Kelompok Kecil di SMA Islamiyah*", Vol 4, No 10 th 2015, h. 2
- Hartono, *pendidik dan peserta didik dalam perseftif filsafat pendidikan islam*, *Jurnal Potensia vol.13 Edisi 1 Januari-Juni 2014*. h. 100
- Indah Suriyana, Wawancara dengan Guru Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, 1 Oktober 2018.

Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 173

Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2015.

M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Kharimah Peserta Didik*, *Jurnal Edukasi Islam Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*, Juli 2017. h. 106

M. Shabir U, *Kedudukan Guru sebagai Pendidik*, *Jurnal Faultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin makasar*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, h. 223

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014. hlm 134.

Nailir Rusda Maulani, *Analisis Penguasaan Materi Fiqih Melalui Komunikasi Pembelajaran Di Kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah prodi PAI di STAIN Kudus

Nureva, *Kontribusi Interaksi Guru dan siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI*, *Jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar*, Vol 5 Nomor 1 juni 2018

Prof. Dr Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, ALFABETA, Bandung cet ke-3, 2013 h. 1

Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta, cet- ke-3 , 2013, h. 135

Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Vol 3, No 2. Th 2017*, h. 87

Sardiman , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet-22, h. 15

Siti Nur Masruhani, “*Pola Interaksi Guru dan Siswa Pada Pendidikan Klasik*”, Jurnal Qathruna, Vol. 3 No. 2, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, H.2

Sukring. *Pendidikan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : GRAHAILMU, 2013), h. 80

Sumardi Subyabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2016

Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung cet-ke 4, 2014, h. 9

Tri Indriyanti, *Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali (Jurnal Studi Qur'an)*, Vol. 11, No.2, th. 2015, h. 132

